

Kegiatan Pembelajaran 2
Teks Eksposisi

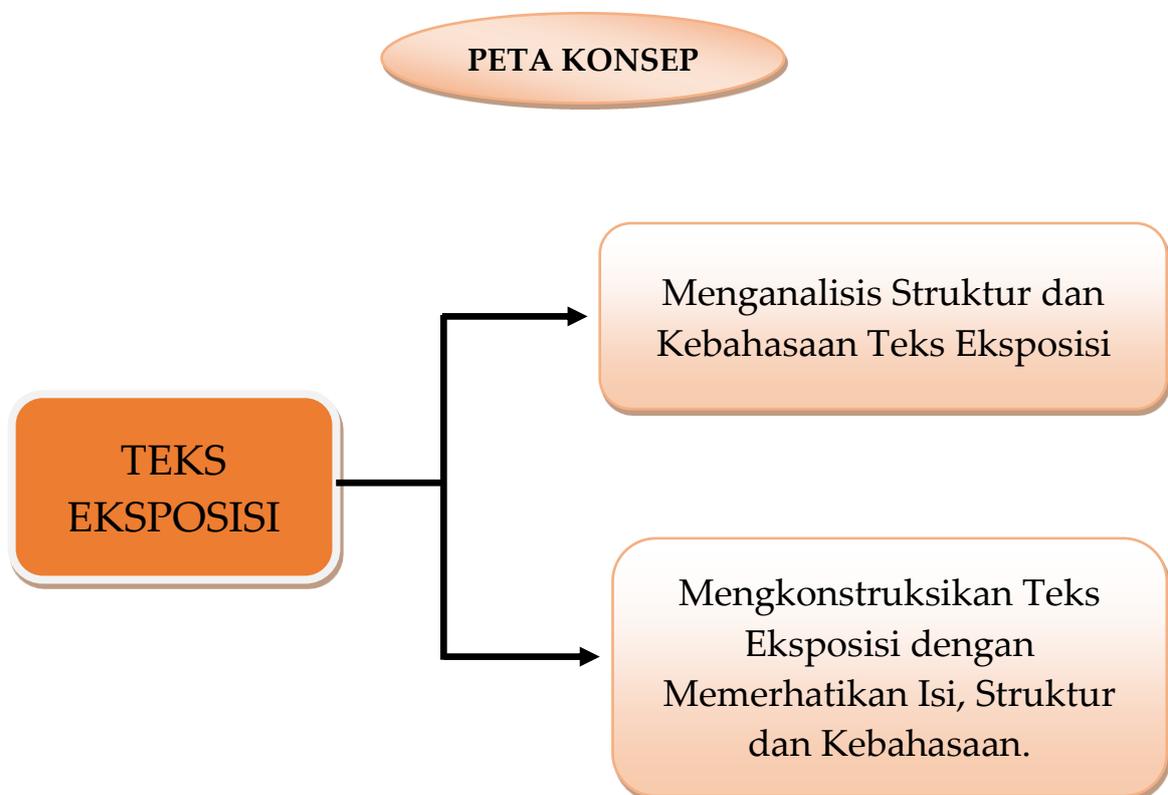


KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

TEKS EKSPOSISI

A. Pendahuluan

Selamat pagi Ananda, bagaimana kabarnya hari ini? Semoga Ananda semua dalam keadaan sehat dan siap melaksanakan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan pembelajaran kali ini, kita akan belajar tentang teks eksposisi. Dengan mempelajari materi ini kalian akan mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, serta mengkonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan. Perhatikanlah peta konsep berikut!



B. Penyajian Materi

Perhatikan gambar berikut!



Fenomena apa yang Ananda lihat pada gambar di atas?

Gambar di atas adalah kegiatan guru di salah satu sekolah kota Medan yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Menurut Ananda, apakah fenomena tersebut baik atau tidak? Kira-kira apakah penyebab fenomena tersebut?

Pada kegiatan pembelajaran ini kalian akan mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Baiklah kita akan masuk pada materi pertama.

1. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Pada kompetensi dasar ini, terdapat dua indikator yaitu, sebagai berikut:

- Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi
- Mengidentifikasi Kebahasaan Teks Eksposisi

➤ Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki struktur yang khas dan berbeda dari jenis teks lainnya. Secara umum teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut.

- a) Pernyataan (tesis) adalah bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat penulis. Bagian ini juga bisa disebut sebagai bagian pembuka.
- b) Argumentasi adalah bagian yang berisikan alasan yang dapat memperkuat argumen penulis dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan.
- c) Rekomendasi adalah bagian yang berisikan saran, simpulan, atau penegasan ulang pendapat penulis.

Adapun ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a) Bersifat menjelaskan informasi atau menyampaikan pengetahuan.

- b) Penyampaian menggunakan bahasa yang lugas disertai dengan bukti yang logis.
- c) Bersifat netral atau tidak memihak (objektif) dan tidak bertujuan memengaruhi pembaca.
- d) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

➤ **Mengidentifikasi Kebahasaan Teks Eksposisi**

Aspek atau ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a) Teks eksposisi menggunakan pronomina, yaitu kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda, seperti *saya, aku, kita, kami, dan mereka*. Pronomina ini terutama digunakan dalam bagian pernyataan pendapat atau tesis dan penegasan ulang pendapat.

Contoh:

(1) Kabut asap yang melayang-layang di udara ini 100 kali lebih berbahaya daripada asap yang dikeluarkan oleh rokok karena mengandung ratusan kali zat karsinogenik yang sangat berbahaya di dalamnya bagi kesehatan tubuh kita.

(2) Berdasarkan penjabaran di atas, dapat saya simpulkan bahwa kabut asap yang menyelimuti udara bisa menyebabkan penyakit terhadap masyarakat yang menghirupnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kalimat nomor (1) menggunakan pronomina *kita*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tesis yang terdapat pada paragraf pertama dalam teks eksposisi tersebut. Sedangkan, contoh nomor (2) menggunakan pronomina *saya*. Kalimat tersebut terdapat di bagian akhir teks eksposisi yang telah Ananda baca yang merupakan bagian penegasan ulang pendapat.

- b) Teks eksposisi banyak menggunakan jenis adverbial (kata keterangan), yaitu kata yang memberikan keterangan pada verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan nomina (kata benda).

Contoh:

(1) Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap.

(2) Penyakit *Pneumonia* akan mengakibatkan paru-paru menjadi hitam dan rusak. Akibatnya, paru-paru akan kehilangan kemampuannya untuk

melakukan tugas utamanya, yaitu bernafas sehingga para penderita penyakit ini sulit untuk sembuh, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Kata *sangat* pada contoh nomor (1) merupakan adverbial yang menerangkan adjektiva (kata sifat) *besar*. Sedangkan kata *akan* pada contoh nomor (2) menerangkan verba (kata kerja) *mengakibatkan* dan menerangkan nomina (kata benda) *kehilangan*.

- c) Teks eksposisi banyak menggunakan nomina, yakni kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak.

Contoh:

Kabut asap yang mencemari udara ini menimbulkan berbagai kerugian dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kesehatan mereka, sehingga masyarakat yang menghirup kabut asap memiliki berbagai macam risiko penyakit yang berbahaya. Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap.

Contoh dalam kutipan teks eksposisi tersebut banyak menggunakan nomina atau kata benda. Kata benda tersebut ada yang berupa nomina dasar (kabut, asap, udara, masyarakat, dll) dan berupa kata benda yang mengalami proses nominalisasi yaitu pembentukan nomina dari kelas lain dengan menggunakan afiks *ke-an*, *pe-*, *pe-an*, dan *per-an* (*kerugian*, *kesehatan*, *penyakit* dari kelas kata sifat (adjektiva) dan *pengembangan*, *kementerian* dari kelas kata benda (nomina)).

- d) Teks eksposisi selain banyak menggunakan kelas kata nomina juga banyak menggunakan kelas kata verba yaitu kata kerja yang menggambarkan proses atau perbuatan.

Verba yang digunakan berupa verba aktif dan verba pasif. Verba aktif adalah bila persona yang terkandung dalam bentuk kata kerja menjadi *agens* atau pelaku yang melakukan perbuatan itu. Sedangkan, verba pasif adalah bila persona yang terkandung dalam bentuk kata kerja itu menjadi *patiens* yaitu yang menderita hasil tindakan itu.

Contoh:

(1) Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh kabut asap ini, di antaranya iritasi pada bagian mata dan kulit.

- (2) Hal ini disebabkan oleh partikel- partikel halus yang melayang-layang di udara mengenai mata dan kulit mereka sehingga mata dan kulit menjadi perih dan memerah.
- (3) Penyakit Pneumonia akan mengakibatkan paru-paru menjadi hitam dan rusak.
- (4) Akibatnya, paru-paru akan kehilangan kemampuannya untuk melakukan tugas utamanya, yaitu bernafas sehingga para penderita penyakit ini sulit untuk sembuh, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Kalimat (1) dan (2) menggunakan verba pasif yang ditandai dengan afiks *di-*. Sedangkan kalimat (3) dan (4) menggunakan verba aktif yang ditandai dengan afiks *me-,me-kan, me-i* dan *ber-*.

- e) Teks eksposisi banyak menggunakan kelas kata adjektiva yaitu kata yang menerangkan kata benda dan dapat melekat pada kata *sangat, sekali, paling, lebih*.

Contoh:

- (1) Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap.
- (2) Dari risiko-risiko penyakit di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung, anak-anak kecil dan para lanjut usialah yang sangat berisiko terkena dampaknya. Hal ini dikarenakan anak kecil dan lansia memiliki daya tahan tubuh yang lemah dibandingkan dengan orang-orang dewasa. Kelas kata adjektiva dalam kedua contoh tersebut adalah *besar, kecil, lemah, dan dewasa*.

Latihan

Bacalah teks eksposisi berikut dengan cermat!

Realita Hukum di Indonesia

Sebenarnya hukum di Indonesia sebagaimana yang telah diatur pada undang-undang telah secara tegas mengatur hukuman berbagai pelaku tindak kejahatan. Namun, realitanya seringkali terjadi ketidakadilan hukum yang merugikan banyak orang. Hukum boleh saja tegas, namun menjadi tumpul di hadapan koruptor, itulah kenyataan saat ini. Bukan rahasia umum lagi bahwa para

koruptor di Indonesia mendapatkan hukuman yang tingkatannya masih tergolong ringan, bahkan ada koruptor yang menerima fasilitas mewah, padahal sudah merugikan bangsa. Seringkali kita menonton berita bahwa seorang maling dihajar masa hingga tewas. Namun, belum pernah ada koruptor di Indonesia dikeroyok masa sampai tewas. Hukum di Indonesia itu bisa dikatakan hanya tegas di hadapan rakyat kecil. Sebut saja kasus yang pernah menimpa seorang nenek. Kasusnya hanya karena diduga mencuri kayu, beliau terancam hukuman selama lima tahun penjara. Sungguh tidak adil memang jika dibandingkan dengan hukuman yang akan diterima koruptor.

Sumber: <http://ensiklopediasli.blogspot.co.id>

Setelah Ananda membaca teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- (1) Identifikasilah struktur teks eksposisi yang telah Ananda baca tersebut!
- (2) Identifikasilah unsur kebahasaan pada teks tersebut!

2. Mengonstruksikan Teks Eksposisi dengan Memerhatikan Isi, Struktur dan Kebahasaan.

Pada kompetensi dasar ini, terdapat dua indikator, yaitu sebagai berikut:

- Menentukan Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas dalam Teks Eksposisi
- Menyusun Teks Eksposisi

➤ Menentukan Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas dalam Teks Eksposisi

Pada pelajaran ini Ananda akan mengidentifikasi isi pokok informasi dalam teks eksposisi. Setiap teks eksposisi memiliki isi pokok. Isi pokok yang akan kita identifikasi yaitu isi yang berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca atau didengar. Sebelum Ananda mengidentifikasi isi informasi teks eksposisi, baca teks eksposisi “Bahaya Kabut Asap bagi Kesehatan” berikut.

Bahaya Kabut Asap Bagi Kesehatan

Saat ini udara di beberapa kota besar di Indonesia tercemar dengan kabut asap hasil dari pembakaran hutan dan lahan akibat ulah manusia. Kabut asap tersebut kini memenuhi udara dan telah melewati ambang batas normal yang bisa dihirup oleh manusia. Kabut asap yang melayang-layang di udara ini 100 kali lebih berbahaya daripada asap yang dikeluarkan oleh rokok karena mengandung ratusan kali zat karsinogenik yang sangat berbahaya di dalamnya bagi kesehatan tubuh kita. Kabut asap yang mencemari udara ini menimbulkan berbagai kerugian

dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kesehatan mereka sehingga masyarakat yang menghirup kabut asap memiliki berbagai macam risiko penyakit yang berbahaya.

Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap. Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh kabut asap ini, di antaranya iritasi pada bagian mata dan kulit. Hal ini disebabkan oleh partikel-partikel halus yang melayang-layang di udara mengenai mata dan kulit mereka sehingga mata dan kulit menjadi perih dan memerah. Apabila hal ini terus menerus terjadi, kerusakan pada mata dan kulit akan semakin meradang. Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit-penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup ke dalam paru. Selain itu, bagi para penderita penyakit kronis lainnya seperti jantung, hati, dan ginjal, kabut asap ini menjadi faktor yang bisa memperburuk keadaan mereka. Hal ini terjadi karena kabut asap yang terhirup itu menurunkan daya tahan tubuh sehingga tubuh kehilangan sistem imunitasnya.

Bahaya kabut asap lainnya adalah bencana ini dapat menyebabkan infeksi pada paru-paru dan saluran pernafasan. Kabut asap yang terhirup tersebut akan mengakibatkan selaput lendir di mulut, hidung, dan tenggorokan terinfeksi sehingga menyebabkan alergi dan peradangan pada saluran pernapasan atau disebut juga dengan ISPA. Bahkan ,yang paling parah kabut asap ini bisa menyebabkan penyakit Pneumonia. Penyakit Pneumonia akan mengakibatkan paru-paru menjadi hitam dan rusak. Akibatnya, paru-paru akan kehilangan kemampuannya untuk melakukan tugas utamanya, yaitu bernafas sehingga para penderita penyakit ini sulit untuk sembuh, bahkan bisa menyebabkan kematian. Selain membahayakan secara langsung, kabut asap juga mengakibatkan terganggunya sistem pencernaan manusia. Partikel-partikel kabut asap yang mengandung zat karsinogenik berbahaya tersebut terbawa angin dan menempel pada permukaan tumbuhan, dan buah-buahan. Selain itu, partikel kabut asap itu juga mencemari sumber-sumber air, seperti sungai, sumur, dan danau. Buah, tumbuhan, dan air yang tercemar tersebut akan dikonsumsi oleh manusia. Akibatnya, masyarakat yang mengonsumsinya menderita berbagai masalah pencernaan, seperti diare, dan penyakit pencernaan lainnya.

Dampak tidak langsung lainnya adalah kabut asap bisa menimbulkan stres. Masyarakat yang terpapar kabut asap tidak bisa beraktivitas seperti biasanya

sehingga mau tidak mau mereka harus berdiam diri di dalam rumah. Hal inilah yang menimbulkan stress di dalam diri mereka. Akibatnya, daya tahan tubuh menjadi menurun dan mereka menjadi mudah terserang penyakit. Dari risiko-risiko penyakit di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung, anak-anak kecil dan para lanjut usialah yang sangat beresiko terkena dampaknya. Hal ini dikarenakan anak kecil dan lansia memiliki daya tahan tubuh yang lemah dibandingkan dengan orang-orang dewasa. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat saya simpulkan bahwa kabut asap yang menyelimuti udara bisa menyebabkan penyakit terhadap masyarakat yang menghirupnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber: <http://kakakpintar.com/contoh-karangan-eksposisi-tentang-kesehatan-terbaru>

Setelah Ananda membaca teks eksposisi “Bahaya Kabut Asap bagi Kesehatan”, coba Ananda identifikasi isi pokok informasi dalam teks tersebut. Hal yang akan kita identifikasi yaitu isi yang berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi yang terdapat dalam teks eksposisi tersebut. Jika Ananda merasa kesulitan, diskusikan dengan temanmu. Setelah itu, cocokan dengan jawaban di bawah ini.

Isi pokok informasi teks eksposisi “Bahaya Kabut Asap bagi Kesehatan” adalah sebagai berikut.

1) Masalah

Saat ini udara di beberapa kota besar di Indonesia tercemar dengan kabut asap hasil dari pembakaran hutan dan lahan akibat ulah manusia yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh kita.

2) Argumentasi

- a) Kabut asap yang mencemari udara mengakibatkan anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap.
- b) Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK.
- c) Bahaya kabut asap lainnya adalah bencana ini dapat menyebabkan infeksi pada paru-paru dan saluran pernafasan.
- d) Selain membahayakan secara langsung, kabut asap juga mengakibatkan terganggunya sistem pencernaan manusia.
- e) Dampak tidak langsung lainnya adalah kabut asap bisa menimbulkan stress.

3) Pengetahuan

Kabut asap sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia

4) Rekomendasi

Teks tersebut tidak memiliki isi tentang rekomendasi.

Setelah Ananda mengidentifikasi isi pokok informasi dalam teks eksposisi “Bahaya Kabut Asap bagi Kesehatan”, selanjutnya adalah mengembangkan teks eksposisi tersebut dengan terlebih dahulu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas teks eksposisi. Pada setiap paragraf selalu terdapat satu gagasan pokok yang juga dikenal sebagai ide pokok. Ide pokok itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah paragraf. Untuk menyusun sebuah teks eksposisi, mulailah dengan mendata gagasan-gagasan pokok yang sesuai dengan topik yang akan kita bahas. Selanjutnya, kembangkanlah gagasan-gagasan pokok tersebut dengan gagasan penjelas agar ide yang kita sampaikan menjadi jelas bagi pendengar atau pembaca.

Perhatikan contoh berikut!

| Gagasan Pokok | Gagasan Penjelas |
|--|--|
| Bencana kabut asap merupakan bencana memilukan. | Sudah sebulan ini sebagian negeri berselimut asap putih. |
| | Langit Sumatera dan langit Kalimantan tak lagi tampak biru. |
| | Sejalan pernyataan Zulkifli Hasan, mantan Menteri Kehutanan di beberapa media bahwa untuk menghentikan kebakaran lahan dan hutan yang menimbulkan bencana asap memang tak mudah. |
| Gagasan Pokok: kabut asap sebagai bencana yang memilukan | |

➤ **Menyusun Teks Eksposisi**

Adapun langkah-langkah menyusun sebuah teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik

Pilihlah topik yang menarik dan bermakna. Artinya, topik yang akan kita pilih harus menarik untuk dibaca dan bermanfaat untuk para pembaca. Selain itu, materinya harus dikuasai, mudah dicari datanya, dan mudah dikembangkan. Misalnya, “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan”. Topik ini

sangat menarik dan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena banyak orang yang tidak tahu bahaya mie instan sehingga sering mengonsumsinya.

2. Menyusun kerangka teks

Susunlah kerangka teks sesuai dengan struktur teks eksposisi, yakni pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

3. Mengembangkan kerangka

Setelah Ananda menyusun kerangka, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh dengan memerhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi.

4. Merevisi teks eksposisi

Teks eksposisi yang telah disusun perlu direvisi karena ketika kita menulis mungkin masih ada kesalahan. Karena itu, hal yang harus kita revisi adalah struktur kalimatnya, ejaan, dan tanda baca.

Latihan

Bacalah teks eksposisi berikut!

Hujan adalah salah satu bentukan proses presipitasi. Hujan juga merupakan salah satu bentukan dari proses siklus hidrologi. Proses terjadinya hujan mulai dari sinar matahari yang membawa energi panas sehingga terjadi proses evaporasi. Dalam proses evaporasi, air di bumi (laut, danau, sungai serta badan air lainnya) menguap karena peningkatan suhu dari matahari. Kemudian menghasilkan uap air. Uap-uap air akan terangkat ke udara melalui proses kondensasi. Setelah proses kondensasi, uap air berubah menjadi embun akibat oleh suhu di sekitar uap air lebih rendah dari titik embun air. Suhu udara semakin tinggi membuat titik dari embun semakin banyak lalu membentuk menjadi awan. Begitulah proses pembentukan hujan dari awal hingga selanjutnya awan akan kembali menurunkan airnya ke bumi. Setelah tiba musim kemarau, air kembali menguap dan kembali menjadi awan.

Sumber: <http://serambisiswa.blogspot.com/2015/11/proses-terjadinya-hujan.html>
(dengan pengubahan)

- (1) Berdasarkan teks di atas, tentukanlah gagasan pokok dan gagasan penjelasnya!
- (2) Susunlah sebuah teks eksposisi dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan!

C. Penutup

➤ Rangkuman

1. Secara umum teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut:
 - a) Pernyataan (tesis) adalah bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat penulis. Bagian ini juga bisa disebut sebagai bagian pembuka.
 - b) Argumentasi adalah bagian yang berisikan alasan yang dapat memperkuat argumen penulis dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan.
 - c) Rekomendasi adalah bagian yang berisikan saran, simpulan, atau penegasan ulang pendapat penulis.
2. Aspek atau ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut:
 - a) Teks eksposisi menggunakan pronomina
 - b) Teks eksposisi banyak menggunakan jenis kata adverbial
 - c) Teks eksposisi banyak menggunakan nomina
 - d) Teks eksposisi selain banyak menggunakan kelas kata nomina
 - e) Teks eksposisi juga banyak menggunakan kelas kata verba
 - f) Teks eksposisi banyak menggunakan kelas kata adjektiva
3. Setiap teks eksposisi memiliki isi pokok. Isi pokok yang diidentifikasi yaitu berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca atau didengar.
4. Adapun langkah-langkah menyusun sebuah teks eksposisi adalah sebagai berikut:
 - a) Menentukan topik
 - b) Menyusun kerangka teks
 - c) Mengembangkan kerangka
 - d) Merevisi teks eksposisi

➤ Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah kutipan teks eksposisi ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

Banyak alasan orang tidak hobi atau tidak suka membaca. Mereka menganggap kegiatan membaca itu merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga membosankan. Yang paling parah lagi, ada yang mengatakan

membaca kurang bermanfaat bagi dirinya. Ada pula yang berpendapat kalau orang hobi membaca akan menjadikannya ia pemalas karena waktu dihabiskan hanya untuk membaca. Banyak juga yang berpendapat membaca juga menimbulkan kejenuhan.

1. Ide pokok paragraf eksposisi tersebut adalah
 - a. pendapat tentang membaca
 - b. memahami tujuan membaca
 - c. alasan tidak hobi membaca
 - d. waktu tersedia untuk membaca.
 - e. kejenuhan dalam membaca

2. Berdasarkan struktur isinya, kutipan teks eksposisi tersebut merupakan bagian dari
 - a. tesis
 - b. argumen
 - c. urutan peristiwa
 - d. kesimpulan
 - e. antithesis

3. Perhatikan teks eksposisi berikut!

Buku sejarah banyak yang mencatat bahwa Perang Dunia II dimulai karena Jerman menyerang Polandia pada tanggal 1 September 1939. Sumber-sumber konvensional menyalahkan pihak Jerman yang memulai perang yang paling mematikan sepanjang sejarah ini. Akan tetapi, tahukah Anda jika Jerman hanya melindungi warganya dari penyiksaan yang dilakukan warga Polandia pada bulan April tahun 1939. Kita dan dunia bahkan tidak tahu bahwa ada laporan yang menceritakan terjadi penganiayaan warga Jerman di perbatasan Danzig tanggal 13 April tahun yang sama. Ada banyak laporan penganiayaan, pengusiran, dan pembunuhan terhadap warga Jerman di seluruh wilayah Polandia. Data-data tersebut membuat saya berkesimpulan bahwa Jerman melancarkan serangan hanya untuk melindungi warga dan mengamankan wilayah mereka.

Pronomina yang digunakan dalam teks di atas adalah sebagai berikut, kecuali....

- a. Anda
- b. warga

- c. mereka
 - d. kita
 - e. saya
4. Di bawah ini kalimat yang mampu digunakan sebagai tesis dalam teks eksposisi adalah....
- a. Selain konflik, salah satu sebab yang dapat memicu perang adalah kebutuhan akan sumber daya alam.
 - b. Menurut John Rossa, hal yang tidak mungkin adalah wilayah kudeta yang hanya mencakup Jakarta, padahal saat itu Partai Komunis Indonesia adalah partai yang cukup besar dengan simpatisan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
 - c. Candi merupakan bangunan peribadatan pada masa purba yang merupakan peninggalan Hindu-Budha.
 - d. D.N. Aidit adalah pemimpin PKI pada saat terjadi peristiwa Gerakan 30 September.
 - e. Menurut para pakar geologi, Afghanistan ternyata menyimpan kandungan mineral yang melimpah yang mungkin menjadi penyebab diluncurkannya serangan ke Afghanistan oleh Amerika.
5. Perhatikan teks eksposisi berikut!

(1) Struktur bahasa akan memengaruhi pembentukan budaya serta tingkah laku. (2) Demikianlah teori yang pernah disampaikan oleh Sapir-Whorf. (3) Satu contoh yang pernah penulis temukan adalah mengenai perbedaan struktur bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. (4) Dalam banyak hal, struktur kalimat kompleks bahasa Jerman menekankan posisi predikat ada pada bagian akhir kalimat. (5) Jika kita ingin membentuk kalimat saya mau meminum kopi di kafe dalam bahasa Jerman, bentuk yang muncul adalah Ich moechte im kaffee einen kaffee trinken. (6) Bentuk kata trinken 'meminum' muncul pada bagian akhir kalimat. (7) Proses seperti ini ternyata berpengaruh pada cara orang Jerman yang selalu berusaha untuk tidak memotong pembicaraan saat berkomunikasi antarsesama. (8) Inilah satu alasan yang menunjukkan bahwa benarlah bahasa bisa memengaruhi budaya masyarakatnya.

Kalimat yang menunjukkan letak bagian argumen muncul pada nomor....

- a. 1, 3, dan 4
- b. 3, 4, dan 5

- c. 2, 3, dan 5
- d. 2, 5, dan 6
- e. 2, 7, dan 8

6. Kalimat utama : Merokok dapat mengganggu kesehatan.

Kalimat penjelas :

- (1) Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk dan merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (2) Asap rokok dapat menjadi polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.
- (3) Cukai terbesar untuk pendapatan negara adalah dari produksi rokok.
- (4) Kebiasaan merokok bukan saja merugikan perokok, melainkan juga bagi orang di sekitarnya.
- (5) Para pengusaha rokok terus bersaing untuk dapat memproduksi rokok yang bebas dari polutan.

Kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan kalimat utama teks eksposisi adalah ...

- a. (1) dan (3)
- b. (4) dan (5)
- c. (3) dan (4)
- d. (2) dan (4)
- e. (3) dan (5)

7. Bacalah teks berikut dengan saksama!

(1) Sebagai teks hasil produksi budaya, teks sejarah membutuhkan tiga hal: tesis, antitesis, dan sintesis. (2) Lihatlah bagaimana banyak sejarawan muncul untuk mengkritisi dan menolak anggapan orde baru mengenai peristiwa G 30 S dan bagaimana Sukarno dipaksa untuk lengser dengan menyalahgunakan Supersemar. (3) Sebuah teks sejarah sejatinya terbuka dalam menerima kritik dan koreksi. (4) Apa yang kita anggap benar pada masa lalu belum tentu bertahan hingga masa sekarang. (5) Itu semua adalah bentuk kritik dan koreksi terhadap konstruksi sejarah yang ada.

Teks eksposisi di atas tidaklah padu. Agar menjadi teks eksposisi yang baik, susunan yang tepat adalah....

- a. 3-1-5-2-4
- b. 3-1-4-5-2
- c. 3-1-4-2-5

- d. 3-1-2-4-5
- e. 3-1-5-4-2

8. Bacalah kutipan teks eksposisi berikut!

(1) Seorang pelajar perlu secara fisik memberikan komitmennya dalam belajar. 2) misalnya, dengan menyediakan waktu khusus, terlibat secara fisik dalam mencari bahan-bahan yang harus dipelajari ataupun mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam belajar.3) Komitmen secara mental juga diperlukan yaitu dengan memproses informasi yang didapatkan bukan sekedar mendengar informasi selintas dari telinga kiri ke telinga kanan, atau membaca selintas tanpa menyimak.4) Komitmen secara mental bisa dilakukan dengan mengaitkan informasi baru yang diterima dengan pengalaman kita mencari cara ataupun kesempatan untuk menerapkan informasi baru.5) Dengan demikian, komitmen adalah prinsip utama pendukung kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran.

Ringkasan dari kutipan teks eksposisi tersebut adalah

- a. Memproses informasi yang didapat seseorang merupakan salah satu proses pembelajaran yang harus didasari oleh komitmen.
- b. Pembelajaran, yaitu melibatkan upaya untuk menyukai apa yang kita pelajari serta mencatat hal penting dengan dasar komitmen tertentu.
- c. Proses belajar dapat mengaitkan informasi baru yang diterima dengan pengalaman selama dalam pembelajaran.
- d. Berusaha mencari materi pelajaran sendiri merupakan cara untuk menyukseskan pembelajaran yang dilakukan seseorang.
- e. Komitmen secara fisik dan mental adalah prinsip utama pendukung kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran.

9. Bacalah teks berikut dengan saksama!

.....Bila kita tertarik dengan bahan yang kita baca, biasanya kita baca dengan pelan. Misalnya kita membaca untuk keperluan ujian. Dengan sengaja kita coba memahami sebanyak mungkin bahan yang kita baca itu. Sebaliknya bila kita tidak begitu tertarik dengan bacaan itu, kita hanya membacanya dengan cepat dan selayang pandang. Hasilnya hanya sebagian kecil saja dari bacaan itu yang kita ingat.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi awal paragraf eksposisi tersebut adalah

- a. Buku bacaan banyak memberikan informasi yang penting.

- b. Bacaan populer berbeda dengan bacaan ilmiah.
- c. Cara membaca dan tujuan membaca sangat erat hubungannya.
- d. Membaca intensif berbeda dengan membaca ekstensif.
- e. Teknik membaca cepat sangat diperlukan dalam memahami bacaan

10. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Indonesia memiliki berbagai rempah yang digunakan sebagai bumbu dapur. Salah satunya adalah kencur. Kencur selain sebagai bumbu dapur juga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu obat batuk herbal. Untuk obat batuk, kencur bisa dicampur dengan jeruk nipis, jahe, dan madu.

Isi teks eksposisi di atas adalah....

- a. Indonesia memiliki beragam rempah
- b. Kencur bisa digunakan sebagai obat batuk
- c. Kencur salah satu rempah
- d. Kencur adalah bumbu dapur yang berkhasiat
- e. Jeruk nipis, jahe, dan madu harus dicampur kencur

D. Refleksi

Silahkan merefleksikan pembelajaran yang telah Ananda ikuti. Cobalah renungkan apa yang sudah Ananda kuasai dan apa yang belum Ananda kuasai. Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kemampuan Ananda, dan ulangi ke halaman yang ditentukan jika Ananda merasa belum tuntas!

| No. | Pernyataan | Sudah | Belum | Halaman |
|-----|---|-------|-------|---------|
| 1. | Saya sudah dapat mengidentifikasi struktur teks eksposisi. | | | 22 |
| 2. | Saya sudah dapat mengidentifikasi kebahasaan teks eksposisi | | | 23 |
| 3. | Saya sudah dapat menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas ke dalam teks eksposisi. | | | 26 |
| 4. | Saya sudah dapat menyusun teks eksposisi. | | | 29 |